**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang amat diperlukan dalam pembangunan, berkembang keyakinan memainkan peranan yang sangat penting dan mendasar dalam upaya meningkatkan mutu SDM. Salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan tujuan yang menginginkan tercapainya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kompetensi dirinya untuk memiliki ketekunan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai tindak lanjut usaha terencana yang diterapkan dalam undang-undang pendidikan tersebut, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai usaha terencana yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah perubahan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang wajib untuk diikuti adalah matematika. Matematika merupakan ilmu murni mengenai bentuk, konsep, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Bruner (Aisyah, 2007:1) mengemukakan bahwa “Belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep, struktur-struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur tersebut”.

Pembelajaran matematika khususnya di sekolah dasar merupakan peletakan konsep dasar menuju tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dalam matematika. Namun pada kenyataannya, untuk pembelajaran matematika di SD belum sesuai dengan harapan. Banyak siswa di SD belum biasa menjawab soal matematika dengan benar.

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar dapat dipastikan bahwa tujuannya adalah agar siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan. Maka penguasaan dan pemahaman suatu ilmu yang akan diajarkan seorang guru kepada siswa harus memiliki pendekatan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Pembelajaran matematika dengan pemberian tugas terasa suatu pekerjaan yang sangat membosankan. Apalagi kalau guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat. Saat ini, siswa lebih senang menonton televisi, bermain hand phone dan tidur daripada mengerjakan tugas. Akibatnya, kemampuan siswa tidak seperti yang diharapkan oleh tujuan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di kelas V SDN Moncobalang I Kecamatan Barombong Kab Gowa pada bulan Februari tahun 2017, terungkap bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas V rendah. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, guru hanya menjelaskan dan memberikan penugasan tanpa ada bantuan media yang diperlihatkan seperti gambar, selain itu guru hanya mengintruksikan pada siswa untuk menjawab soal yang ada pada buku mata pelajaran.

Berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh guru, ada beberapa kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa, diantaranya: siswa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, guru menjelaskan tanpa bantuan media menyebabkan siswa pasif dan cenderung menghafal rumus, siswa kurang kritis dalam menganalisa gambar. Kenyataan yang terjadi di atas telah berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti bersama guru akan mencoba melakukan tindakan dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar matematika, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dimana model tersebut dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan geometri. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran, dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta memperoleh pengetahuan yang melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang ingin tahu dan memotivasi kemampuan siswa, sehingga pembelajaran tersebut berlangsung secara aktif. Sebagaimana yang diungkapan Brunner (Udin 2007: 318) bahwa:

Belajar penemuan pada akhirnya dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan untuk berpikir secara bebas dan melatih keterampilan kognitif murid dengan cara menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dengan pengetahuan yang dimiliki dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi dirinya.

Sejalan dengan hal tersebut, (Mappasoro, 2011: 84) mengemukakan pendapatnya bahwa :

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dimana keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa pendekatan, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* yang menekankan kepada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Santoso (2011) mengutip bahwa model *Example Non Example* adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Ramlah, 2016) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa setelah melaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II disimulkan bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas V meningkat. Berdasarkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa aktif dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Moncobalang I Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*  untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Moncobalang I Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatiftipe *Example Non Example* untuk meningkatan hasil belajar matematika pada siswa Kelas V SD Negeri Moncobalang I Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. Bagi Akademisi: Melalui penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran *Example Non Example* dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran matematika.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dengan bantuan alat peraga, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
7. Bagi siswa, memperoleh cara belajar matematika yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru
8. Bagi sekolah, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example.*